

PEMANFAATAN *MODUL MNEMONIC* (MODUL INGATAN) DALAM PEMBELAJARAN PROGRAM PAKET C UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR

Oleh:

Erwin Kurnia Wijaya¹

Email : rwinkurnia@gmail.com

Abstraks

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kesenjangan antara tuntutan kurikulum pendidikan kesetaraan dengan kondisi pembelajaran pada program pendidikan kesetaraan Paket C. Pola Pembelajaran dengan Modul Mnemonic (Modul Ingatan) dipilih untuk membantu meningkatkan hasil belajar warga belajar serta meningkatkan kualitas proses pembelajaran pada program paket C.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar warga belajar Paket C sekaligus memperbaiki proses pembelajarannya melalui pemanfaatan Modul Mnemonic dalam pembelajaran Ekonomi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian eksperimental untuk menguji efektivitas pola pembelajaran ini terhadap peningkatan hasil belajar warga belajar Paket C.

Hasil pengujian diperoleh tingginya hasil belajar warga belajar pada Kelompok Eksperimen dan secara signifikan berbeda bila dibandingkan dengan hasil belajar warga belajar Kelompok Kontrol. Temuan ini menghasilkan kesimpulan bahwa pembelajaran dengan modul mnemonic efektif untuk meningkatkan hasil belajar warga belajar dan cukup efektif pula untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran Ekonomi program Paket C.

Kata Kunci: *Pembelajaran, Modul Mnemonic, dan Hasil Belajar.*

A. Pendahuluan

Pembangunan sumber daya manusia pada suatu bangsa tidak semudah orang membalikan telapak tangan. Banyak faktor yang perlu dipertimbangkan, dan salah satu faktornya dapat dilakukan melalui jalur pendidikan. Pendidikan yang dapat memberikan perubahan pada kualitas sumber daya manusia ini pun perlu mempertimbangkan aspek jumlah dari sumber daya manusianya juga aspek penyebaran atau lokasi dimana sumberdaya manusia itu berada. Kedua aspek ini sangat penting berpengaruh dalam menentukan strategi pendidikan yang perlu dilakukan. Dengan demikian kita dapat membuat prioritas dalam menyusun rencana pendidikan yang dapat meningkatkan kualitas sumberdaya manusia ini.

Pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia. Oleh karena itu selayaknya pemerintah perlu mengusahakan peningkatan pembangunan pendidikan, baik melalui jalur formal maupun jalur Nonformal dan jalur Informal. Pemerataan pendidikan ini dilakukan melalui jalur nonformal, diantaranya adalah program pendidikan dasar 9 tahun, yang salah satu pelaksanaannya dilakukan melalui pendidikan program kesetaraan.

Ketentuan program kesetaraan ini bermakna sepadan dalam ukuran, pengaruh, fungsi dan kedudukan sebagaimana tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 26 ayat 3 bahwa : Hasil Pendidikan Nasional dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh

lembaga yang ditunjuk oleh Pemerintah atau Pemerintah Daerah dengan acuan Standar Nasional Pendidikan “.

Lulusan program Paket A berhak mendapat ijazah dan diakui setara dengan ijazah SD, lulusan program Paket B berhak mendapat ijazah dan diakui setara dengan SMP, dan lulusan Paket C berhak mendapat ijazah dan diakui setara dengan ijazah SMA. Program kesetaraan diluncurkan karena sampai saat ini masih ada warga masyarakat yang karena faktor ekonomi, geografi, sosial, dan faktor lainnya, tidak atau belum dapat mengikuti pendidikan di sekolah.

Penyelenggaraan pendidikan yang dilakukan melalui jalur nonformal memiliki ciri yang berbeda dengan pendidikan formal. Perbedaan ini terutama dalam keluwesan berkenaan dengan waktu dan lama belajar, usia peserta didik, program belajar dan cara penyelenggaraan serta cara penilaian hasil belajar.

Program kesetaraan dilaksanakan untuk mewujudkan percepatan penuntasan wajib belajar pendidikan dasar dan mewujudkan suatu masyarakat Indonesia yang terdidik minimal memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar yang esensial.

Pelaksanaan pendidikan kesetaraan sampai saat ini, khususnya program Paket C masih terkendala dengan adanya keterbatasan-keterbatasan, seperti honor tutor yang terbatas, karakteristik warga belajar yang variatif termasuk kemampuan dan kecepatan belajarnya, sarana prasarana yang terbatas, serta waktu pertemuan yang terbatas pula. Kondisi ini menuntut adanya bentuk pembelajaran yang dapat mensiasati keadaan-keterbatasan tersebut. Namun demikian bentuk pembelajaran apapun yang akan dilaksanakan pada setiap program kesetaraan paket C, diperlukan pemahaman dari berbagai pihak yang terlibat pada proses pembelajaran tersebut.

Pembelajaran yang dilaksanakan di kejar paket C perlu lebih banyak menumbuhkan tanggung jawab langsung dari warga belajar (tanggung jawab individual), agar keterbatasan-keterbatasan tadi dapat teratasi. Selain itu pembelajaran yang diikuti warga belajar ini sebaiknya dapat memfasilitasi secara langsung kebutuhan, kemampuan dan kecepatan belajar mereka serta dengan cara-cara mereka sendiri.

Pembelajaran individual merupakan suatu upaya untuk memberikan kesempatan kepada warga belajar paket C agar dapat belajar sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, kecepatan dan caranya sendiri. Tujuan utamanya adalah agar para warga belajar dapat belajar secara optimal dan mencapai tingkat penguasaan bahan pelajaran yang dipelajarinya. Terdapat beberapa bentuk pembelajaran individual yang berkembang, diantaranya dengan menggunakan mesin belajar, pembelajaran berprograma, sistem modul dan ada juga dengan menggunakan komputer atau pembelajaran berbasis komputer.

Bentuk pembelajaran individual yang masih dipergunakan secara luas terutama di kalangan peserta pendidikan nonformal adalah penggunaan sistem modul, walaupun untuk masa yang akan datang pembelajaran berbasis komputer diduga akan menjadi lebih menjadi *trend* dibandingkan dengan bentuk-bentuk pembelajaran individual lainnya. Namun sampai saat ini penggunaan sistem modul masih terus dipakai dan dikembangkan. Hal ini menjadi wajar karena jika dibandingkan dengan penggunaan komputer, modul memang lebih efisien dari segi biaya, peralatan dan kemudahan pembuatannya.

Modul merupakan salah satu contoh bentuk pembelajaran individual yang sudah lama dikembangkan sebagaimana diuraikan di atas, tetapi tidak jarang penggunaan modul dalam proses pembelajaran tidak berjalan sesuai harapan. Hasil pembelajaran dengan modul jauh dari yang diinginkan terutama dalam membimbing warga belajar untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran menggunakan modul tersebut. Selain itu, mata pelajaran yang dipelajari memiliki karakteristik yang berbeda-beda, maka perlu dikembangkan berbagai bentuk modul yang beragam, modul yang lebih menarik, baik isinya maupun kemasannya, dengan tujuan

utama yaitu untuk mempermudah warga belajar dalam menguasai pelajaran dengan sistem modul tersebut.

Pada sisi lain, saat ini banyak dikembangkan teknik-teknik menghafal yang lazim dikenal dengan istilah *mnemonic*. Didalamnya berisi berbagai teknik dan cara untuk meningkatkan dan mempermudah dalam proses mengingat untuk dapat memanggil kembali materi pelajaran yang telah dipelajari. Banyak peralatan *mnemonic* yang dapat digunakan, diantaranya metode lokasi, metode cerita, akronim, akrostik, jingle, dan lain-lain.

Kehadiran maupun pembahasan tentang teknik mnemonic ini baik dalam bentuk buku maupun penjelasan dan pelatihannya seringkali terpisah dari buku pelajaran yang ada, karena materi pelajaran ada dalam buku khusus, teknik mnemonic ada dalam buku khusus lainnya. Kondisi ini menyebabkan kesulitan bagi para siswa maupun warga belajar untuk menerapkannya secara lebih aplikatif dan terpadu dalam setiap mempelajari materi pelajarannya baik di tempat belajar maupun di rumah.

Penyusunan modul mnemonic yang didalamnya diterapkan teknik-teknik mengingat (*mnemonic*) secara terpadu perlu dipilih sebagai wujud dari pengembangan buku materi pembelajaran yang selama ini ada, yang seringkali disusun secara terpisah. Modul Mnemonic merupakan upaya untuk menerapkan berbagai metode mengingat (*mnemonic*) yang dipadukan langsung dengan buku materi pelajaran sehingga menjadi modul yang aplikatif dan mudah digunakan khususnya dalam membantu mengingat materi pelajaran.

B. Tujuan dan Manfaat

Tujuan Penelitian ini adalah untuk melakukan mengembangkan konsep ilmu pendidikan non formal, khususnya dalam pengembangan pembelajaran dengan pemanfaatan modul yang dipadukan dengan teknik-teknik mengingat (*mnemonic*) dalam upaya meningkatkan hasil belajar pada program pendidikan kesetaraan paket C. Manfaat penelitian diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif solusi untuk mengatasi permasalahan atau keterbatasan-keterbatasan yang selama ini ada dalam penyelenggaraan program paket C.

C. Landasan Teori

1. Konsep Belajar & Pembelajaran

Djamarah dan Zain (2006:11) menjelaskan bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan, sedangkan Suprijanto (2009:40) menjelaskan bahwa melalui proses belajar seorang pelajar atau peserta didik yang tadinya tidak tahu suatu hal menjadi tahu. Proses belajar ini sebenarnya merupakan masalah yang kompleks, karena terjadi dalam diri seseorang tanpa dapat terlihat secara lahiriah (terjadi dalam pikiran orang), karenanya proses belajar sering disebut proses intern.

Pembelajaran menurut UUSPN No. 20 tahun 2003, adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya untuk meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

2. Pengertian Program Paket C

Pendidikan kesetaraan adalah program pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan umum setara SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA yang mencakup program paket A, paket B, dan paket C (UU No 20 Tahun 2003).

Program paket C adalah suatu bentuk pendidikan nonformal yang setara dengan Sekolah Menengah Atas, sebagai lanjutan dari pendidikan Sekolah Menengah Pertama

(SMP) atau program kejar paket B, sebagaimana tertera dalam buku terbitan Direktorat Kesetaraan Program Paket C adalah program pendidikan menengah pada jalur nonformal setara SMA/MA bagi siapapun yang terkendala ke pendidikan formal atau berminat dan memilih Pendidikan Kesetaraan untuk ketuntasan pendidikan menengah

3. Pengertian Modul

Modul diambil dari istilah dalam dunia teknologi pendidikan, yang berarti alat ukur yang lengkap. Dalam pembelajaran, modul adalah satu dari kesatuan program yang dapat mencapai tujuan. Modul dapat dipandang sebagai paket program yang disusun dalam bentuk satuan guna keperluan belajar” (Wijaya, 1992: 96). Sudjana & Rivai (2007:132) menjelaskan bahwa modul adalah suatu unit program pembelajaran yang disusun dalam bentuk tertentu untuk keperluan belajar.

Russel (1974:13) mengemukakan bahwa karakteristik atau ciri-ciri umum dari modul adalah sebagai berikut :

- a. Modul merupakan paket pembelajaran yang bersifat *self instructional*.
- b. Adanya pengakuan atas perbedaan-perbedaan individual.
- c. Memuat rumusan dan tujuan pembelajaran secara eksplisit.
- d. Adanya asosiasi, struktur dan urutan pengetahuan.
- e. Penggunaan berbagai macam media (multi media).
- f. Partisipasi aktif para peserta didik.
- g. Adanya penguatan (*reinforcement*) langsung terhadap respon peserta didik.
- h. Adanya evaluasi terhadap penguasaan peserta didik atas hasil belajarnya.

4. Pengertian Mnemonic

Kata *mnemonic* berasal dari bahasa Yunani kuno, yakni dari kata *mnemosyne* yang artinya “dewi memori / ingatan” (Higbee, 1988:66). Belajar secara *mnemonic* adalah nama lain dari belajar dengan jembatan keledai. Belajar cara ini memanfaatkan makna keterhubungan antara apa yang mudah dipahami dengan sesuatu yang dipelajari.

Tony Buzan dalam buku *Use Your Memory* menjelaskan bahwa Teknik memori atau *mnemonic* merupakan suatu sistem tentang “kode memori” yang membuat orang ingat dengan sempurna apapun yang ingin diingatnya. (Buzan, 2006:22). Naylor dan Diem (1987:212) mengemukakan *mnemonic* dengan penjelasan yang lebih mendetail dan lengkap serta mencakup kegunaannya yang dapat meningkatkan kemampuan mengingat seseorang dalam mempelajari materi yaitu sebagai berikut: *Mnemonic is another useful way to learn facts. Mnemonic devices are techniques for improving memory by using rymess and jingles, acronyms, acrostic, or pictorial association. Thes device help focus attention on what is to be learned and facilitate its encording in and rerieval from long term memory. Mnemonic techniques tranform the information to be learned into a more meaningful from by establishing links between the infoemation and prior knowledge.*

Pengertian tersebut memberikan gambaran bahwa *mnemonic* sangat berguna untuk membantu mempelajari fakta khususnya untuk mengajarkan pengetahuan faktual dan ilmu-ilmu sosial. Dengan kata lain *mnemonic* adalah teknik atau cara meningkatkan daya ingat dengan menggunakan sastra (sajak) dan bunyi, akronom, akrostik atau kumpulan-kumpulan gambar. Banyak peralatan *mnemonic* yang dapat digunakan sebagaimana diungkapkan Eric Jensen (2002:82) diantaranya : a) Metode loci, b) Sistem kata-penanda, c) Metode kata kunci, d) Metode menghubungkan, e) Akronim, f) Akrostik, dan g) Rima dan jingle.

5. Tujuan Mnemonic

Secara umum, berdasarkan keterangan yang sudah dipaparkan di atas, *Mnemonic* memiliki tujuan untuk :

- a. Mempermudah orang dalam mengingat pengetahuan balik itu tempat, orang, tanggal, atau lainnya dengan cara menghubungkan dan mengasosiasikannya dengan suatu kejadian yang ada hubungannya atau dekat dengan dirinya.
- b. Mempermudah orang dalam mengambil kembali pengetahuan yang sudah lama sehingga dapat dipanggil kembali sewaktu diperlukan.
- c. Mengefektifkan informasi dari *short-term memory* (memori jangka pendek) menjadi *long-term memory* (memori jangka panjang) dengan berbagai cara yang terdapat didalamnya.

Informasi yang disimpan dalam *short-term memory* (memori jangka pendek) akan mudah hilang dalam ingatan atau terlupakan, dikarenakan dalam mengingat hanya menggunakan otak kiri saja yang salah satu fungsinya menjalankan memori jangka pendek sebagaimana diungkapkan oleh Roger Sperry dalam Mr.SGM (2008:17) yang menyatakan bahwa ‘kita memiliki sebuah otak yang terbagi ke dalam dua bagian fisiologis otak kiri dan kanan, yang masing-masing berkaitan dengan fungsi-fungsi mental yang berbeda’. Berikut perbedaan fungsi-fungsi mental tersebut.

Tabel 2.1 Fungsi Dua Belah Otak Kanan dan Kiri

OTAK KIRI	OTAK KANAN
ANALITIS / AKADEMIS	KREATIF
Logika	Irama
Kata-kata	Musik
Angka	Gambar
Matematis	Imajinasi
Berpikir urutan	Konseptual
Rutinitas/Pengulangan	Berpikir acak
Detail	Intuisi
Terorganisasi	Global / Menyeluruh
STM (Short Term Memory)	LTM (Long Term Memory)

Dalam Pemikiran Mr. SGM (2008:199) menyatakan bahwa : “Otak manusia akan optimal jika otak kanan dan kirinya seimbang. Inilah kunci ingatan super kita. Pada Umumnya manusia, khususnya di Indonesia lebih cenderung menggunakan otak kiri saja, terutama dalam mengingat. Hal ini sesuai dengan penelitian di Habibie Center bahwa hanya tiga persen penggunaan otak kanan di Indonesia, dan tentu saja ingatan tersebut menjadi tidak kuat atau ingatan tersebut menjadi jangka pendek sesuai sifat otak kiri pada tabel di atas.

Mengingat dengan melibatkan otak kanan akan menjadikan ingatan jangka panjang, cara mengingat dengan menggunakan peralatan *mnemonic* inilah yang merupakan cara mengingat dengan melibatkan otak kanan sehingga informasi akan tersimpan lebih lama dan mudah untuk dipanggil kembali karena tersimpan dalam memori jangka panjang (*long term-memory*).

6. Pengertian Modul *Mnemonic*

Modul *mnemonic* merupakan suatu bentuk modul yang dirancang dan berisi suatu kegiatan belajar yang terencana dengan menerapkan berbagai teknik *mnemonic* untuk membantu tujuan-tujuan pembelajaran meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Modul ini merupakan wujud dari pengembangan buku materi- materi pelajaran atau secara khusus modul yang selama ini ada, sekaligus sebagai upaya untuk menerapkan berbagai teknik *mnemonic* yang dikembangkan dalam bentuk buku-buku yang seringkali terpisah dari buku materi pelajaran yang dipelajari di sekolah, maka perlu juga kiranya

warga belajar memiliki kemampuan baru sebagaimana diungkapkan oleh Nana Sudjana (1995:22) yang berpendapat bahwa “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki warga belajar setelah ia menerima pengalaman belajar”.

Peningkatan hasil belajar ini selain dipengaruhi oleh motivasi belajar warga belajar yang tinggi juga karena adanya pengaruh langsung dari karakteristik pembelajaran dengan modul mnemonic yang diterapkan. Materi pelajaran ekonomi yang mendeksripsikan tentang konsep permintaan dan penawaran uang, cukup sesuai disajikan dalam bentuk modul mnemonic karena terdapat beberapa materi yang berupa fakta dan istilah-istilah asing yang akan mudah dikuasai dengan teknik-teknik mnemonic.

Semua teori tersebut menjadi semakin jelas dengan hasil penelitian yang diperoleh, dimana ketika para warga belajar mengikuti tahap demi tahap pelajaran dengan modul mnemonic ini, memungkinkan para warga belajar untuk lebih aktif, mandiri, berkonsentrasi dan terbantu dalam mengingat materi pelajaran.

2. Pendapat Tutor terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Modul Mnemonic

Deskripsi hasil temuan pada sajian terdahulu, menggambarkan bahwa secara umum seluruh tutor yang terlibat dalam penelitian ini memberikan tanggapan yang positif. Tanggapan para tutor mencakup beberapa aspek, antara lain : a) Efektivitas model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar warga belajar, b) Kesulitan warga belajar dalam mengikuti pembelajaran, c) Kesesuaian materi yang tersaji dalam modul mnemonic dengan tujuan pembelajaran dan kurikulum, dan d) Harapan tutor dengan pembelajaran ini.

Data menunjukkan bahwa seluruh tutor menyatakan pembelajaran dengan modul mnemonic sangat efektif meningkatkan hasil belajar warga belajar dan warga belajar lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, meskipun sebelumnya pembelajaran dengan modul mnemonic ini belum begitu sering dilakukan meski sudah pernah dikenalkan, namun warga belajar tidak mengalami kesulitan dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan modul mnemonic ini. Para tutor pun tidak mengalami kesulitan dalam memfasilitasi pembelajaran dengan modul mnemonic ini.

Pengembangan pembelajaran dengan memanfaatkan teknik-teknik mnemonic di dalamnya memang sangat didorong untuk terus dikembangkan khususnya oleh para tutor sendiri maupun bersama-sama dengan warga belajar sebagaimana diungkapkan oleh Sudjana (2007:47) bahwa “Tutor atau Pelatih baik secara sendiri atau bersama peserta pelatihan / peserta didik hendaknya dapat menyusun *mnemonic* (titian keledai) sebagai alat bantu untuk mengingat informasi dengan cepat dan mudah”.

3. Efektivitas Pembelajaran dengan Modul Mnemonic untuk Meningkatkan Hasil Belajar Warga Belajar Paket C pada pelajaran Ekonomi

Pola dan strategi pembelajaran apapun yang diterapkan dalam implementasinya akan senantiasa dipengaruhi oleh banyak faktor agar pembelajaran tersebut mencapai hasil yang diinginkan, sebagaimana diungkapkan Sudjana dan Rivai (2007:13) yang mengungkapkan bahwa Pelaksanaan pembelajaran dipengaruhi banyak komponen yang dapat menyebabkan pembelajaran mencapai hasil yang diinginkan. Komponen-komponen yang mempengaruhi hasil pembelajaran tersebut yaitu : a) *Raw input* ; kondisi dan kapasitas peserta didik, meliputi kapasitas dasar peserta didik, bakat khusus, motivasi, minat, kematangan dan kesiapan, sikap dan kebiasaan; b) *Instrumental input* ; sarana prasarana, meliputi guru, metode dan teknik, media, bahan dan sumber belajar, serta program pembelajaran; c) *Environmental input* ; situasi dan keberadaan lingkungan dan d) *Expected output* ; rumusan normatif yang menjadi milik peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran.

Paparan ini menguatkan gambaran yang sudah dijelaskan sebelumnya, yang pada intinya menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara guru, peserta didik

dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran, dimana dalam konteks pendidikan luar sekolah variasi pola pembelajaran dengan memaksimalkan berbagai media dan sumber belajar sangat diperlukan mengingat kondisi dan karakteristik warga belajar yang beragam dan sarana parasarana yang terbatas.

Variasi pola pembelajaran dengan memaksimalkan berbagai media dan sumber belajar dalam pendidikan luar sekolah ini merupakan upaya untuk mengelola lingkungan belajar yang jika dikaitkan dengan teori behaviorisme dapat mengendalikan rangsangan sehingga dapat mengubah tingkah laku seseorang dalam belajar, sebagaimana diungkapkan oleh Thorndike dalam Sudjana (2000:59) bahwa tingkah laku seseorang adalah sebagai akibat dari lingkungan. Untuk mengontrol tingkah laku seseorang dengan mengendalikan rangsangan yang bersumber dari lingkungan tersebut.

Skinner menguatkan hal serupa sebagaimana dikutip dalam Sudjana (2000:59) yang mengungkapkan bahwa perilaku seseorang itu merupakan hasil interaksi dengan lingkungannya yang dapat diamati (diobservasi). Gagne (1985:2) berpendapat bahwa perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia yang terjadi setelah belajar terus menerus, bukan disebabkan proses pertumbuhan saja.

Perubahan dalam belajar itu sendiri adalah perubahan perilaku dan kesimpulan seseorang belajar dapat dilihat dengan membandingkan tingkah laku sebelum dan sesudah adanya pembelajaran. Perubahan tingkah laku dimaksud adalah penambahan kapabilitas dari beberapa tipe *performansi*, karenanya belajar itu menghasilkan berbagai macam tingkah laku yang berbeda-beda, seperti pengetahuan, sikap, keterampilan, kemampuan, informasi dan nilai. Berbagai macam tingkah laku yang berbeda inilah yang disebut dengan kapabilitas sebagai hasil belajar.

Sudjana (2000:60) pun menjelaskan hal yang senada dengan pendapat di atas berkaitan dengan teori behaviorisme bahwa implikasi praktis aliran ini dalam proses pembelajaran adalah : 1) tujuan-tujuan pembelajaran harus dirumuskan dalam bentuk perilaku tertentu yang dapat diamati dan diukur; 2) materi pelajaran perlu dipecah menjadi bagian-bagian kecil sehingga mudah dikuasai oleh peserta didik; 3) materi pelajaran dan kegiatan belajar disusun dalam urutan yang logis sehingga memudahkan bagi peserta didik untuk melaluinya; dan 4) proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh tersedianya bahan belajar.

Pemikiran Skinner dan Gagne di atas tampaknya cukup relevan dengan hasil penerapan pembelajaran dengan modul mnemonic untuk meningkatkan hasil belajar warga belajar paket C pada pelajaran ekonomi, dimana hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pola pembelajaran ini mampu menstimulir perubahan tingkah laku dan hasil belajar warga belajar paket C di kelas. Hasil pengujian perbedaan mean/rata-rata dari masing-masing kelompok, membuktikan bahwa pola pembelajaran ini berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar warga belajar seperti yang ditunjukkan oleh data hasil uji t pada bahasan sebelumnya (lihat Tabel 4.9).

Perhitungan statistik seperti yang terangkum dalam tabel tersebut menggambarkan bahwa ternyata kelompok eksperimen mendapatkan nilai perbedaan rata-rata yang lebih unggul dibandingkan kelompok kontrol. Data ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran ekonomi paket C dengan modul mnemonic memiliki pengaruh yang positif dibandingkan dengan pola pembelajaran yang selama ini dilakukan oleh tutor. Pengaruh tersebut secara statistik dianggap signifikan.

Hasil penelitian ini menghasilkan keyakinan bahwa pembelajaran dengan modul mnemonic pada mata pelajaran ekonomi paket C menghasilkan perolehan yang lebih baik dan perbedaannya signifikan jika dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan pola konvensional. Pola pembelajaran ini juga mampu memberikan pemahaman yang lebih merata kepada warga belajar, dimana rendahnya angka standar deviasi pada kelompok

eksperimen menunjukkan rentang skor yang tidak terlalu jauh dan penyebaran skor yang lebih terkumpul, jika dibandingkan dengan skor perolehan kelompok kontrol yang cenderung fluktuatif dan rentang skor yang cukup menjauh dengan standar deviasi yang tinggi. Fluktuasi skor hasil belajar yang terjadi pada kelompok kontrol tentunya menuntut para tutor untuk memberikan remedial bagi warga belajar yang belum mencapai standar ketuntasan minimum.

Keberhasilan pola pembelajaran dengan modul mnemonic dalam meningkatkan hasil belajar warga belajar paket C sangat relevan dengan tujuan dikembangkannya modul itu sendiri sebagaimana diungkapkan Russel (1974:13), dimana sistem pembelajaran dengan modul pada dasarnya dimaksudkan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan sistem pembelajaran tradisional, sehingga sangat dimungkinkan untuk ; (1) Adanya peningkatan motivasi belajar secara maksimal; (2) Adanya peningkatan kretifitas guru dalam mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan serta pelayanan individual yang lebih mantap; (3) Dapat terwujudnya prinsip maju berkelanjutan secara tidak terbatas; (4) Dapat terwujudnya belajar yang lebih berkonsentrasi.

Keberhasilan pola pembelajaran dengan modul mnemonic dalam meningkatkan hasil belajar warga belajar paket C turut dipertegas dengan diterapkannya teknik-teknik mnemonic secara aplikatif di dalam modul pelajaran Ekonomi tersebut, yang secara teoritis sebagaimana diungkapkan Tony Buzan (2006:22) bahwa teknik memori atau *mnemonic* merupakan suatu sistem tentang “kode memori” yang membuat orang ingat dengan sempurna apapun yang ingin diingatnya. Materi pelajaran yang dipelajari menjadi sangat mudah diingat dan disimpan dalam memori sehingga ketika materi tersebut hendak “dipanggil” kembali pun sangat mudah karena tinggal memanggil kembali “kode-kode memori” yang ada dalam modul mnemonic yang disusun.

Materi pelajaran yang mudah untuk diingat dan dipanggil kembali saat diperlukan juga berkaitan dengan kemampuan otak kanan dan kiri yang digunakan secara seimbang dengan diterapkannya teknik-teknik mnemonic dalam modul yang digunakan selama pembelajaran sebagaimana dijelaskan Mr. SGM (2008:19) yang menjelaskan bahwa “otak manusia akan optimal jika otak kanan dan kirinya seimbang. Inilah kunci ingatan super kita. Pada Umumnya manusia, khususnya di Indonesia lebih cenderung menggunakan otak kiri saja, terutama dalam mengingat”.

Penerapan teknik-teknik mnemonic dalam modul yang digunakan selama pembelajaran paket C ini merupakan inti dari proses pemahaman (*encoding*) dan proses (penyimpanan (*storage*)) ketika seseorang mempelajari atau mengingat suatu informasi yang diperoleh sehingga materi atau informasi tersebut dapat diingat dengan baik, sebagaimana dijelaskan oleh Windura (2009:89) dalam bukunya *Memory Champion* yang merinci mekanisme mengingat dalam empat tahapan yaitu : 1) *Registration* (Pendaftaran), 2) *Encoding* (Pemahaman), 3) *Storage* (Penyimpanan) dan 4) *Retrieval* (Pengeluaran). Kegagalan dalam mengingat apapun dapat dipengaruhi oleh ketidakberesan pada satu atau beberapa tahap dalam mekanisme mengingat ini. Penerapan teknik-teknik mnemonic membantu proses mengingat ini dengan baik sehingga menghasilkan penguasaan materi yang baik dalam pembelajaran.

Analisis yang dilakukan terhadap pemanfaatan modul mnemonic dalam pembelajaran warga belajar paket C menghasilkan kesimpulan bahwa penggunaan modul mnemonic merupakan faktor eksternal yang cukup efektif dan berpengaruh terhadap hasil belajar warga belajar, sebagaimana hasil penelitian yang diperoleh dan dikuatkan dengan pendapat dan tanggapan tutor terhadap pemanfaatan modul mnemonic ini. Semakin jelaslah bahwa pemanfaatan modul mnemonic yang memungkinkan warga belajar untuk belajar mandiri dan memperoleh penguasaan materi yang lebih baik khususnya untuk materi yang bersifat hafalan dapat menjadi model alternatif pembelajaran tersendiri yang bisa dimanfaatkan oleh para

tutor untuk memvariasikan proses belajar mengajarnya dalam penyelenggaraan program Paket C.

Kesulitan belajar yang dialami warga belajar Paket C yang umumnya memiliki karakteristik beragam, ditambah lagi dengan sarana parasarana serta waktu pertemuan yang terbatas, padahal materi yang perlu dikuasai cukup banyak. Kondisi ini sangat mempengaruhi rendahnya motivasi dan kemandirian belajar mereka. Kehadiran Modul Mnemonic ini diharapkan dapat menjadi inovasi model pembelajaran alternatif walaupun para tutor akan dituntut lebih kreatif dan menyediakan waktu khusus untuk menyusun modul mnemonic ini. Namun, demi mencapai pembelajaran yang lebih menyenangkan dan lebih baik hasilnya terutama bagi warga belajar, modul mnemonic ini patut kiranya untuk dikembangkan.

F. Simpulan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian sebagaimana disajikan di atas menjadi dasar pengambilan butir-butir simpulan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut : 1) *Pembelajaran dengan Modul Mnemonic efektif terhadap Penumbuhan Motivasi Warga Belajar Paket C*. Kekuatan pola pembelajaran ini tampak dari efektifnya pola ini terhadap peningkatan motivasi belajar warga belajar. Pola pembelajaran ini mampu meningkatkan minat dan motivasi warga belajar dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Teknik-teknik mnemonic (kode-kode memori) yang ada di dalam modul tersebut, mendorong warga belajar terobsesi mengetahui cara-cara cepat menguasai materi tersebut. 2) *Pembelajaran dengan Modul Mnemonic Berimplikasi Positif terhadap Proses Pembelajaran*. Temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh tutor menyatakan pola pembelajaran ini berimplikasi positif terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar warga belajar paket C. Pola pembelajaran yang diterapkan ternyata cukup efektif dalam membantu tutor mengatasi permasalahan belajar dan prestasi belajar warga belajar paket C. 3) *Pembelajaran dengan Modul Mnemonic efektif terhadap Peningkatan Hasil Belajar Warga Belajar Paket C*. Temuan hasil penelitian yang menunjukkan gambaran tentang efektifnya pola pembelajaran ini terhadap hasil belajar warga belajar paket C menjadi dasar bahwa pola pembelajaran dengan modul mnemonic ini memiliki kekuatan yang mampu meningkatkan prestasi belajar warga belajar pada mata pelajaran ekonomi.

Efektifnya pola pembelajaran ini menjadi dasar yang dapat direkomendasikan kepada tutor dan pengelola PKBM bahwa pola pembelajaran dengan modul mnemonic ini bisa dijadikan salah satu alternatif pola pembelajaran dalam program pendidikan kesetaraan paket C. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan pola yang sama dari dimensi, ruang dan waktu yang berbeda agar dapat menggeneralisasikan pola pembelajaran ini

G. Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (1993). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
 Buzan, T. (2006). *Use Your Memory – Gunakana Memori Anda*. Batam : Interaksara.
 ----- (2006). *Master Your Memory – Kuasai Memori Anda*. Batam : Interaksara.
 Djamarah, S & Zain, A. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Rineka Cipta.
- Gagne (1985). *The Conditioning of Learning and Theory of Instruction*. (4th ed.). New York: Holt, Rinehart and Winstone.
 Gagne, R. M. & Briggs, L. J. (1979). *Principle of Instructional Design*, (2nd ed.). New York: Holt, Rinehart and Winston.
 Higbee, K. (2003). *Your Memory : Mengasah Daya Ingat*. Semarang : Dahara Prize.
 Jensen, E. (2002). *Otak Sejuta Gyabyte*. Bandung : Kaifa.

- SGM, Mr. (2008). *Super Great Memory*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Suprijanto (2009). *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Sudjana, N. & Rivai, A. (1989). *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sudjana, N. & Ibrahim. (1998). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Sudjana,S. (2000). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Luar sekolah*. Bandung : Falah Production.
- (2001). *Pendidikan Luar Sxekolah*. Bandung : Falah Production.
- Sukmadinata, N. S. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PPs UPI & PT Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*. Jakarta : Depdiknas.
- Vembrianto, St. (1985). *Pengantar Pengajaran Modul*. Yogyakarta : Yayasan Pendidikan Paramita.
- Wijaya, C.(1992). *Upaya-UpayaPembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Windura, S. (2009). *Memory Champion*. Jakarta : Elex media Komputindo.

¹ **Penulis adalah Direktur Pusat Layanan Pendidikan (PULPEN) Bandung.**